

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai organisasi pendidikan, menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam pengertian sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut

---

<sup>2</sup> Bahan Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan hal.183-461

<sup>3</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Superfisi Pendidikan*, Jakarta, AR-RUZZ MEDIA 2013. h.15

serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak di dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan tugas-tugas mendidik, mengajar, membimbing peserta didik dengan baik kearah pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru yang memiliki kualitas yang baik tak lepas dari bimbingan dan binaan dari pemimpin.

Seorang pemimpin pendidikan merupakan pusat dari kegiatan yang diprogramkan. Pemimpin merupakan teladan bagi para anggotanya. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang memiliki peran sangat penting dalam memimpin organisasi yang bersangkutan. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk mengantarkan sekolah menjadi lembaga sekolah yang berkualitas dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Untuk menciptakan hal seperti ini, dibutuhkan sosok kepala sekolah yang berkualitas

pula. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing, serta membina guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasinya.

Peningkatan kualitas guru sekarang ini menjadi suatu keharusan. Maka dari itu, guru-guru yang memang belum memenuhi persyaratan secara akademik, seperti diamanatkan Undang-undang Guru dan Dosen seharusnya menyesuaikan diri dengan segala kesadaran. Peningkatan dan sertifikasi memang sesuatu keharusan tak bisa dihindari lagi. Untuk meningkatkan kualitas guru PAI salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan peran kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 43 Semarang”

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Pada penulisan skripsi ini, penulis memilih judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP N 43 Semarang. Dengan alasan sebagai berikut:

## 1. Konsep

Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga yang memiliki fungsi sebagai pembina, pengawas, pembimbing dan pengarah bagi tenaga kependidikan seperti guru, karyawan serta jajaran anggota lain yang ada di sekolah harus mampu membina ke arah yang baik. Belakangan ini terdapat kepala sekolah yang belum menerapkan peranannya dengan semestinya. Sebagai kepala sekolah seharusnya mampu menjadi panutan bagi seluruh anggotanya. Kepala sekolah juga harus mengetahui tugas serta fungsi guru dan juga karyawan yang dipimpinya serta mampu membina dan mengatur seluruh kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut.

Oleh sebab itu pentingnya peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya perlu dikaji maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 43 Semarang ”

## 2. Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP N 43 Semarang. Alasan peneliti menggunakan lembaga tersebut karena lembaga tersebut telah menerapkan peranan kepala sekolah sebagaimana mestinya. Penerapan peran kepala sekolah di SMP N 43 Semarang yaitu: penggunaan metode-metode kepemimpinan,

pelaksanaan prinsip-prinsip peran kepala sekolah, serta upaya kepala sekolah menjadi pemimpin yang professional yang dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan ini, penulis ingin menjelaskan dan menegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi . hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Judul yang digunakan adalah “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang”. Paparannya sebagai berikut:

### **1. Peran**

Sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dari terjadinya suatu hal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP N 43 Semarang.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah, artinya seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru PAI di SMP N 43 Semarang

### **2. Kepala sekolah**

Kepala sekolah merupakan orang (guru) yang memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk bertanggung jawab dalam merancang, mengelola, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut atas kegiatan di sekolah. Karena itu kepala sekolah memegang peran penting dan sangat strategis dalam rangka menjalankan roda organisasi sekolah. (Ketut Jelantik:2015:81)

Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah Bp. Ripto, S.Pd., M.Pd. selaku pemimpin yang berada di lembaga sekolah, yang diberikan tanggung jawab dalam memimpin lembaga yang diembannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Kualitas

Merupakan sesuatu yang mencerminkan tingkat baik dan buruknya. Kualitas yang di maksud dalam penelitian ini yaitu sejauh mana taraf atau derajat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengajar atau mendidik siswa.

### 4. Guru

Guru merupakan diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

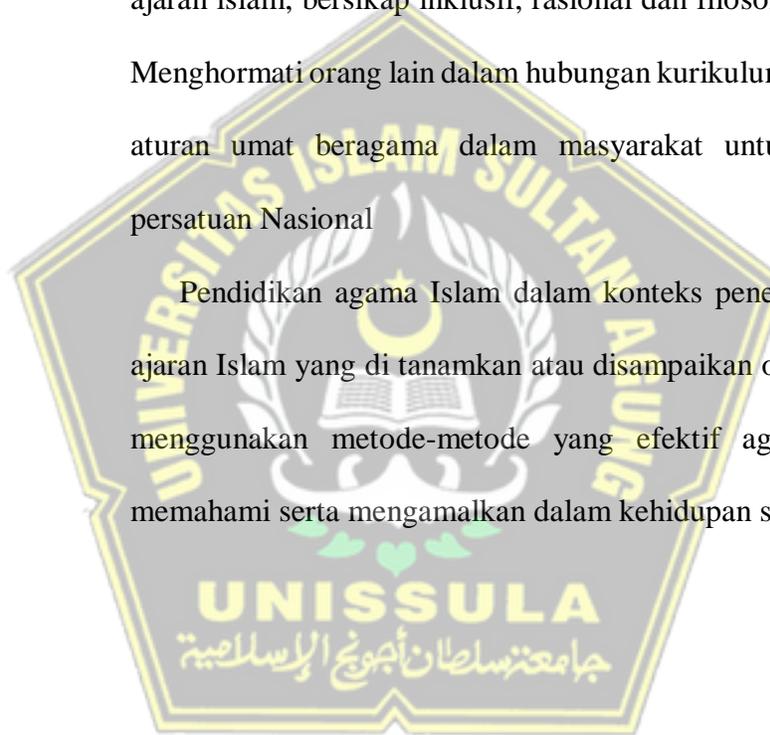
Guru dalam penelitian ini adalah orang yang mendidik, membimbing, memotivasi siswa agar mampu menjadi orang yang

berguna bagi bangsa dan agama. Guru tersebut yaitu Ibu Nur Wahidah, S.Pd selaku guru PAI di SMP N 43 Semarang.

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman pada ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka Menghormati orang lain dalam hubungan kurikulum dan kerja sama aturan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional

Pendidikan agama Islam dalam konteks penelitian ini adalah ajaran Islam yang di tanamkan atau disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode-metode yang efektif agar siswa dapat memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



### **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang ?
2. Bagaimana kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang ?

### **D. Tujuan masalah**

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang
2. Untuk mengetahui kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang

### **E. Metode Penulisan Skripsi**

#### **1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang yaitu menggunakan

penelitian lapangan (*field research*) termasuk pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi dalam fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, melakukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal-hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dari balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Aspek Penelitian**

Aspek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi obyek pengamatan dari penelitian serta faktor-faktor yang ikut dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Adapun aspek penelitian dalam skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah

Data yang diteliti berupa hal-hal yang dilakukan dalam menerapkan peranannya sebagai kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru PAI di lembaga yang diemban

2) Guru PAI

Data yang diteliti berupa keterangan dari guru PAI yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai pemimpin mengenai upaya peningkatan kualitas guru PAI di lembaga tersebut.

**b. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama proses penelitian. Sumber yang digunakan peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data.<sup>4</sup> Sedangkan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi.<sup>5</sup> Data sekunder yang diperoleh dari subyek penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang PAI adalah dokumentasi sekolah, dan buku-buku yang berhubungan dengan peran kepala sekolah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Teknik

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm. 62

<sup>5</sup> *Ibid.*,

pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Hal ini disebabkan adanya tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Apabila teknik pengumpulan data tidak diketahui, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai standar data yang ditentukan.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Cholid Nurbuko “Observasi” adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Observasi partisipan adalah observasi yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 59

<sup>7</sup> Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2008) Bumi Aksara, h. 77

<sup>8</sup> *Ibid* h.119

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat didalamnya, hanya sebagai pengamat saja.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Berikut objek yang diwawancarai peneliti terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran PAI, diantaranya:

1) Kepala sekolah

Hal-hal yang berkaitan dengan wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2004) PT. Remaja Rosdakarya. H.180

- a) Strategi instruksional
  - b) Upaya pengelolaan sekolah
- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hal-hal yang perlu diwawancarai kepada guru PAI adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen kelas
- b) Rancangan kurikulum

Wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Wawancara Berstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.

Teknik wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah di siapkan.<sup>10</sup>

- b) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 134

tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>11</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>12</sup> Dokumen tersebut berupa gambar, foto, rekam suara, video atau file yang dapat digunakan sebagai sumber data. Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara, akan lebih terpercaya apabila disertai dokumentasi.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 136

<sup>12</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.183

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi yang akan diteliti oleh penulis yaitu, dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 43 Semarang atas lima bab, yang masing-masing berisi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang : Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : Pendidikan agama Islam, yang meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, media pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Di dalam bab ini juga membahas tentang guru pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat pengertian pengertian guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, tugas guru

pendidikan agama Islam, kompetensi guru pendidikan agama Islam, dan kualitas guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya membahas tentang peran kepala sekolah meliputi: pengertian kepala sekolah, pengertian peran kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah motivator, kepala sekolah sebagai supervisor



BAB III : Gambaran umum sekolah di SMP N 43 Semarang, meliputi : Sejarah dan Letak Geografis Sekolah, Struktur Organisasi, Visi, Misi, dan Tujuan, Keadaan guru, Karyawan dan Peserta didik, Sarana dan prasarana. Peran kepala sekolah di SMP N 43 Semarang, Kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang, Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 43 Semarang.

BAB IV : Analisis tentang hasil Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 43 Semarang yakni meliputi, Analisis tentang peran kepala sekolah, analisis tentang kualitas guru PAI, dan analisis upaya kepala sekolah.

BAB V : Penutup yang berisi, kesimpulan dan saran-saran.

Adapun akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan beberapa lampiran yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian.

